

**ANALISIS LAYANAN KONSELING OLEH GURU PEMBIMBING  
DALAM PENGEMBANGAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI  
SISWA DI SMP NEGERI 02 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**OLEH:**

**EMILIA KONTESA**  
**NIM. 17641010**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2021**

Hal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Emilia Kontesa  
NIM : 17641010  
Judul : Analisis Layanan Konseling Oleh Guru Bimbingan dan  
Konseling dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswa di  
SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, Juni 2021

Pembimbing I



**Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag**  
NIP. 19711211 199903 1 004

Pembimbing II



**Syamsul Rizal, M. Pd.**  
NIP. 19701004 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AG. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0712) 21010 317799 FAX 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 853 /In. 34 /A/T/PP.00.9/07/2021

Nama : **Emilia Kontesa**  
NIM : **17641010**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Analisis Layanan Konseling oleh Guru Pembimbing dalam Pengembangan Kebiasaan Belajar Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 06 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Agustus 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag**

NIP. 19711211 199903 1 004

Sekretaris,

**Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd**

NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

**Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd**

NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji II,

**Febriansyah, M.Pd**

NIP. 19900204 201903 1 006

Mengetahui,

Dekan

**Dr. H. Haldi Nural, M.Pd.**

NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Kontesa

NIM : 17641010

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021



Penulis

Emilia Kontesa  
NIM. 17641010

## **MOTTO**

**“Ketika hidup itu harus memilih, tetap pada titik yang sama atau melangkah untuk menuju pembaruan. Jangan hanya MOVE ON tetapi harus MOVE UP”**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil alamin*

*Langkah demi langkah ku susuri jalan kerikil*

*Ku temui jurang yang amat curam*

*Tak luput ku berpaling dari jalan yang ku tempuh*

*Ku sadarkan diri akan kehidupan yang harus dijalani*

*Meraih sukses tak semudah itu*

*Tidak seperti mie instan*

*Tidak seperti sosis siap makan*

*Tapi butuh banyak perjuangan untuk meraih kesuksesan*

*Jangan pernah menyerah ataupun berpaling*

*Tetap maju, tempuh jalan itu walaupun sulit*

*Hidup butuh perjuangan*

*Selebihnya serahkan kepada-Nya*

*Karena Allah lebih tahu apa yang kita butuhkan.*

Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan mahakarya kepada:

1. Kedua orang tua terutama ayah yang selalu memberikan semangat, mengingatkan ku akan tanggung jawab ku terhadap masa depan ku, yang selalu menghiburku disaat terpuruk ku. Dan seorang ibu yang memberikanku kehidupan, memberikanku semangat dan selalu mendokan anaknya dimanapun berada. Tak terucap dengan kata-kata bijak dan tak terbalaskan dengan uang ataupun yang lainnya. Terimakasih untuk bapak dan ibu ku.
2. Terimakasih kepada ayuk-ayuk ku yang tak kalah pentingnya, seorang yang ku anggap seperti ibu ku pula setelah ibu kita, karena engkau yang merawatku semasa kecil ku yang mengingatkan ku arti kehidupan, engkau yang memberikan ku semangat dan selalu mendukung ku untuk terus melanjutkan pendidikan, tanpa dukunganmu tak mungkin ku bisa seberani saat ini.

3. Terimakasih tak lupa pula ku ucapkan kepada Bapak Dr. Benni Azwar, M.Pd., Kons, selaku dosen pembimbing akademik ku, Bapak Nafrial, M.Ed selaku orang tua ku, Bapak Afrizal, M.Pd dan Bapak Feberiansyah, M.Pd selaku dosen yang mengajariku, bapak-bapak adalah dosen terbaik bagi ku yang selama ini memberikan semangat, mengingatkan ku akan tanggung jawab ku untuk menyelesaikan skripsi, yang selalu membimbingku. Kalian adalah dosen terbaik yang sudah seperti orang tua bagi ku selama di kampus ini, bapak-bapak tidak pernah lelah untuk mengingatkanku, menasehatiku ketika aku melakukan kesalahan.
4. Terimakasih pula kepada teman-teman ku yang memberikan ku semangat dan kekuatan, yang selalu menghiburku dikala sedih, dikala suntuk ku, kalian bagaikan keluarga bagiku di tempat perantauan ini, takkan ku lupa pada kalian “EMIL LOVERS”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Layanan Konseling oleh Guru Pembimbing dalam Pengembangan Kebiasaan Belajar Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, penulis menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. Benni Azwar, M.Pd.,Kons.
3. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



5. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi, Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi.
6. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik (PA)
7. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah STW, aamiin.

Curup, Juni 2021

**Emilia Kontesa**  
**NIM. 17641010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan.....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	14
B. Guru Pembimbing	
1. Pengertian Guru Pembimbing .....	30
2. Tugas Guru Pembimbing .....	32
3. Kompetensi Profesional Guru Pembimbing (Konselor) .....	33
C. Kebiasaan Belajar Mandiri.....	31
1. Pengertian Kebiasaan Belajar Mandiri.....	37
2. Ciri-ciri Kebiasaan Belajar Mandiri.....	39
3. Proses Pembentukan Kebiasaan Belajar Mandiri .....	40
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Mandiri ....	41
5. Upaya Pengembangan Kebiasaan Belajar Mandiri.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	45
B. Informan Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	51
E. Keabsahan Data.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Setting Sosial .....	54
B. Temuan.....	55
C. Pembahasan.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **ANALISIS LAYANAN KONSELING OLEH GURU PEMBIMBING DALAM PENGEMBANGAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI SISWA DI SMP NEGERI 02 REJANG LEBONG**

## **Abstrak**

Pada kondisi pandemi saat ini siswa lebih dituntut untuk memiliki kebiasaan belajar mandiri. Kebiasaan belajar mandiri mencakup dapat mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri, menentukan atau merumuskan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya sendiri, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Begitu juga siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong, tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar mandiri. Seperti pada pembelajaran daring tiga semester ini ditemukan siswa kurangnya motivasi, lambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak aktif dalam aplikasi pembelajaran google meet dan whatsapp grup. Untuk mengatasi hal tersebut guru pembimbing dituntut memberikan layanan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan BK yang diberikan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari enam orang guru pembimbing. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian penelitian ditemukan bahwa pada masa pandemi ada beberapa jenis layanan yang diberikan guru pembimbing yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, dan layanan konsultasi. Materi yang diberikan lebih fokus pada pembahasan tentang sikap dan kebiasaan belajar, kebiasaan belajar mandiri, mengatur jadwal belajar sehari-hari, dan memotivasi siswa memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti google meet, zenius, ruang guru, dan clas room. Setelah diberikan layanan BK masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan perubahan.

**Kata Kunci:** *Layanan Bimbingan dan Konseling, Guru Pembimbing, dan Kebiasaan Belajar Mandiri*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Banyak orang yang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>1</sup> Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri.<sup>2</sup> Tanpa adanya inisiatif dari siswa itu sendiri proses belajar itupun tidak akan terjadi.

Dalam proses belajar harus ada kemauan dari siswa untuk melakukannya, dalam bidang pendidikan seorang guru hanya membantu siswa untuk memperoleh apa yang harus didapatkan dalam proses pendidikan tersebut. Seorang guru memberikan pengarahan serta bimbingan kepada siswa yang ia didik.

---

<sup>1</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 104.

<sup>2</sup> Sugeng Widodo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018, h. 22

Guru pembimbing merupakan guru yang membantu siswa dalam pemecahan masalah dengan memasukan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur.<sup>3</sup>

Dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan system layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup> Setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling.<sup>5</sup>

Guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK disekolah terhadap sejumlah peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.<sup>6</sup>

Guru pembimbing juga berperan untuk mengarahkan siswa dalam proses perkembangannya serta membantu siswa secara mandiri memecahkan suatu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Depdiknas).

<sup>4</sup> Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Septin Anggraini, *Peran Supervisi BK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 335.

permasalahan yang di temui siswa dengan memberikan layanan-layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk kerja nyata dari seorang konselor atau guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang konselor, tujuan dari pemberian layanan itu sendiri yaitu untuk membantu siswa dalam mengenali diri dan lingkungannya, mengembangkan potensi-potensi pada diri individu, serta membantu siswanya dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik memecahkan masalahnya.

Melalui layanan konseling guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa pada kondisi saat ini. Sehingga perkembangan siswa tidak ada hambatan dan kendala dalam kondisi apapun. Tujuan pemberian layanan konseling oleh guru pembimbing untuk membimbing siswa agar dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Paulina berpendapat bahwa, mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam penguatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Mandiri adalah suatu respon yang terdapat pada diri seseorang yang bertujuan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan pribadi dalam suatu situasi.<sup>7</sup>

Semenjak terjadinya COVID-19 semua urusan dilakukan dari rumah, pekerjaan, pembelajaran, dan masih banyak lagi. Dengan adanya hal ini membuat masyarakat tidak menjalankan segala urusan dengan efektif, sebab tak semua hal bisa dilakukan dari rumah, banyak keluhan dari masyarakat terlebih lagi pada siswa yang harus menjalankan pendidikan dalam bentuk daring (online).

Banyak siswa yang mengeluh tidak dapat menjalani proses belajar dengan efisien, sebab peserta didik banyak yang tidak paham dengan tugas-tugas yang diberikan guru-guru pada peserta didik, hal ini menjadikan atau menumbuhkan rasa malas pada peserta didik untuk belajar ataupun mengerjakan tugas-tugas dari guru pada pembelajaran online (daring) ini.

Guru pembimbing memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu peserta didik pada saat-saat seperti ini, seperti mendengarkan keluhan-keluhan dari peserta didik, memberikan motivasi (penguatan) pada peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk selalu menjalani tugasnya sebagai peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari sekolah walaupun dalam bentuk daring (online).

Observasi awal yang dilakukan peneliti ke Sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong, peneliti melihat beberapa siswa di sekolah itu yang bermalas-malasan

---

<sup>7</sup> Hendrawan, dkk, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 2, No. 3 (2017), h. 297.



atau tidak melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik sebagaimana harusnya. Peneliti juga menanyakan pada beberapa siswa tentang alasan yang membuat siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya di sekolah. Permasalahan inilah yang menjadi penghambat dalam pencerdasan anak bangsa, dan itu yang menjadi permasalahan yang sering di hadapi guru pembimbing sekarang, guru pembimbing diharapkan dapat membantu siswa yang mendapatkan hambatan dalam tugasnya untuk menjadi peserta didik yang diharapkan.

Dari peninjauan awal juga peneliti melihat kerja dari guru pembimbing yang berusaha untuk membantu siswa dengan cara pemberian layanan konseling agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa pada masa pandemi saat ini. Guru pembimbing berusaha untuk menciptakan kemandirian pada diri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong agar siswa tidak hanya menunggu dan merasa cukup atas pemahaman dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran, sebab pada masa pandemi seperti saat ini banyak hambatan baik untuk siswa maupun guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Selama masa pandemic di SMP Negeri 02 Rejang Lebong sudah melaksanakan pembelajaran daring kurang lebih selama 3 semester. Pada pembelajaran daring ini yang dialami oleh siswa yaitu tidak aktif dalam proses belajar, tidak mengumpulkan tugas, banyak tidak menguasai materi karena ada sebagian guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu, dan ada yang tidak aktif atau bergabung dalam aplikasi pembelajaran. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut guru pembimbing memberikan beberapa jenis layanan bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan bimbingan konseling dan bagaimana pelaksanaan materi serta hasilnya.

Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong pada kondisi pandemi saat ini, siswa memiliki kebiasaan untuk lebih mandiri mencari bahan pembelajarannya sendiri, baik dari perpustakaan maupun internet. Tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang belum memiliki kebiasaan untuk belajar secara mandiri, jadi guru pembimbing memiliki peran untuk membantu maupun mengarahkan siswa yang belum memiliki kebiasaan untuk belajar secara mandiri, tetapi tidak hanya siswa yang belum memiliki keinginan untuk belajar mandiri saja yang akan guru BK bantu, tetapi bagi siswa yang memang memiliki kebiasaan belajar mandiri guru BK tetap memberikan pengarahan sehingga siswa yang memang sudah memiliki kebiasaan belajar secara mandiri dapat lebih berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan menuangkan dalam sebuah bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS LAYANAN KONSELING OLEH GURU PEMBIMBING DALAM PENGEMBANGAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI SISWA DI SMP NEGERI 02 REJANG LEBONG”.

## **B. FOKUS PENELITIAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah analisis layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri.

Dari fokus penelitian tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri pada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan konseling yang sudah diberikan kepada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian pastilah memiliki tujuan, begitu juga dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan dan sekaligus harapan.

1. Mengetahui apa saja layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri pada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.
3. Mengetahui bagaimana hasil layanan bimbingan konseling yang sudah diberikan kepada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada guru-guru BK bagaimana cara memberikan penguatan pembelajaran mandiri pada siswa.
- b. Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui cara penguatan pembelajaran mandiri siswa pada masa pandemi.
- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak kampus.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Pada bab 1 terdapat latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab 2 yaitu landasan teori yang didalamnya mencakup layanan bimbingan konseling, guru pembimbing, dan kebiasaan belajar mandiri. Pada bab 3 yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Pada bab 4 yaitu hasil penelitian yang terdiri dari setting sosial, temuan, dan pembahasan. Pada bab 5 terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata “*Guidance*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Jones berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang cerdas dalam hidup mereka.<sup>8</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>9</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor untuk membantu klien memahami dirinya serta lingkungan yang klien hadapi, agar klien dapat menempatkan diri dan mengarahkan diri sesuai dengan tuntutan pada lingkungan masyarakat.

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Bimbingan

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 4.

<sup>9</sup> Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 33.

membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” artinya bersama atau bicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien. Athur J. Jones mengemukakan bahwa konseling berbicara tentang sesuatu masalah dengan seseorang. Biasanya salah satu dari keduanya memiliki fakta atau pengalaman atau kemampuan yang tidak dimiliki pada tingkat yang sama oleh orang lain. Proses konseling melibatkan penyelesaian masalah melalui diskusi.<sup>11</sup>

Burks & Steffle mengatakan bahwa konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*) mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan atau ilmu dibidangnya (konselor) kepada seseorang yang membutuhkan bantuannya (klien) yang dilakukan dengan cara wawancara atau mengutarakan informasi

---

<sup>10</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 93-94.

<sup>11</sup> Farid & Mulyono, *Op.Cit.*, h. 34.

<sup>12</sup> John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 5.

yang akan membantu konselor memahami persoalan yang dihadapi oleh klien, agar konselor dapat membantu klien memecahkan atau keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi

---

<sup>13</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah , *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019, h. 9.

<sup>14</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 1.

persoalan bila tidak dibantu orang lain.<sup>15</sup> Maka dari itu bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien agar klien dapat secara mandiri menyelesaikan persoalan yang ada pada diri pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang ada.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimo Walgito menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>16</sup>

Menurut Syaiful Akhyar, ada beberapa tujuan dari konseling, yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.

---

<sup>15</sup> Bimo, *Op.Cit.*, h. 10.

<sup>16</sup> Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al – Mau'izhah, Vol. 1 No. 2 (2018), h. 71.



- b. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental.
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- d. Menyediakan fasilitas untuk perkembangan kemampuan.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling yaitu agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spiritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa (klien) dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi siswa (klien) yang berkaitan dengan bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir.

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Fungsi pencegahan, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (guru BK).

---

<sup>17</sup> Henni & Abdillah, *Op.Cit.*, h. 10.

<sup>18</sup> Ramlah, *Op.Cit.*, h. 72.

- c. Fungsi pengentasan, apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke guru BK (konselor), maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya permasalahan yang dihadapinya.
- d. Fungsi pemeliharaan, memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi penyaluran, setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

#### 4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan professional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, stuktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan.<sup>19</sup>

##### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Permendikbud No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. h. 7.

<sup>20</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 255.

Layanan orientasi yaitu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasukinya, meliputi:<sup>21</sup>

- 1) Orientasi umum sekolah yang dimasuki
- 2) Orientasi kelas baru dan cuwu/semester baru
- 3) Orientasi kelas terakhir dan semester terakhir, Ebtanas, UN, Ijazah.

Layanan orientasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu atau dengan kata lain layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.<sup>22</sup>

Tujuan layanan orientasi dapat di lihat dari dua fungsi, yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.<sup>23</sup>

- 1) *Fungsi Pemahaman*, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya. Hal-hal yang baru saja dijumpai, di olah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 280.

<sup>22</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 83.

<sup>23</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 142.

2) *Fungsi Pencegahan*, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negative yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangka dan memelihara potensi dirinya.

Layanan orientasi ini dapat membantu siswa dalam menganali apa yang ada di sekolah dan memahami situasi yang akan dihadapi di lingkungan yang baru dijumpai oleh peserta didik.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa teruama mengenai hal-hal yang amat berguna baru kehidupan siswa.<sup>24</sup> Layanan informasi itu bisa berupa informasi pendidikan, informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>25</sup>

Menurut Winkel (1991) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali

---

<sup>24</sup> Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 66.

<sup>25</sup> Farid & Mulyono, *Op.Cit.*, h. 81.

siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>26</sup>

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.<sup>27</sup> Layanan ini dapat juga diberikan kepada guru, orang tua, masyarakat, kepala sekolah, serta pihak lain yang dianggap memerlukannya. Cara pemberian informasi ini bisa disampaikan dengan cara pemberian brosur, lisan baik secara perorangan maupun kelompok (*group teaching*), papan pembimbing.<sup>28</sup>

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>29</sup> Layanan informasi ini merupakan salah satu layanan BK yang penting untuk membantu perkembangan peserta didik, baik dalam kehidupan pendidikan, karir, belajar, dan sosial.

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 147.

<sup>27</sup> Deni, *Op.Cit.*, h. 83-84.

<sup>28</sup> Elfi & Rifa, *Op.Cit.*, h. 67.

<sup>29</sup> Tohirin, *Loc.Cit.*, h. 147.

### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.<sup>30</sup> Misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, dalam kelompok belajar, menempatkan dan menyalurkan mereka sesuai dengan jurusan dan kelompok bidang studi, program latihan, magang, kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>31</sup>

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah , madrasah dan sudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.<sup>32</sup>

Layanan penempatan dan penyaluran ini penting di sekolah sebab tidak semua individu dapat mengetahui potensi-potensi yang sesuai dengan diri individu itu sendiri, dengan layanan ini dapat membantu siswa atau peserta didik yang menghadapi kondisi mismatch (kurang mendukung), dari layanan ini dapat menyalurkan siswa pada posisi atau kondisi yang tepat sesuai dengan situasi yang ada.

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkungan kegiatan

---

<sup>30</sup> Deni, *Op.Cit.*, h. 86.

<sup>31</sup> Mulyadi, *Op.Cit.*, h. 280.

<sup>32</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, h. 153.

nonakademik yang menunjang perkembangannya siswa. Dengan kata lain, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai dengan perkembangan potensi dirinya. Tempat yang diaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.<sup>33</sup>

#### d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar mengajar.<sup>34</sup> Layanan penguasaan konten merupakan kegiatan petugas untuk memberikan pemahaman tentang tipe belajar dan perkembangan belajar individu agar dapat mandiri untuk merencanakan tugas belajarnya.<sup>35</sup>

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 153-154.

<sup>34</sup> Farid & Mulyono, *Op. Cit.*, h. 82.

<sup>35</sup> Elfi & Rifa, *Op. Cit.*, h. 69.

diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.<sup>36</sup>

Layanan penguasaan konten adalah jenis layanan BK yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, meliputi:<sup>37</sup>

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami permasalahan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar.
- 4) Pengajaran perbaikan.
- 5) Program pengayaan.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan BK yang membantu siswa dalam memahami kondisi belajar siswa, tipe belajar siswa serta kemampuan belajar yang dimiliki siswa itu sendiri. Layanan bimbingan belajar ini sangat perlu diadakan dalam rangka membantu anak didik mengatasi masalah belajarnya sehingga dapat belajar dengan lebih efektif.<sup>38</sup>

#### e. Layanan konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka membahas dan mengentaskan masalah yang

---

<sup>36</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP, 2004, h. 2.

<sup>37</sup> Mulyadi, *Op.Cit.*, h. 280-281.

<sup>38</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 62.



dihadapi.<sup>39</sup> Layanan BK secara individu di berikan kepada anak didik yang membutuhkan konseling secara khusus. Hal ini perlu dilakukan karena ada anak didik yang mempunyai cara belajar dan model yang berbeda dengan teman-temannya. Demikian pula apabila ada kekhususan masalah yang sedang dihadapi oleh anak didik sehingga ia membutuhkan bimbingan dan konseling secara khusus atau individual.<sup>40</sup>

Layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik secara *face to face* maupun melalui media (telepon atau internet) dalam memperoleh:<sup>41</sup>

- 1) Pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi kemampuan, emosi, sosial dan moral-spiritual)
- 2) Menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapinya, baik menyangkut aspek pribadi, sisal, belajar, maupun karir.

Pelayanan konseling merupakan usaha membantu individu dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan habatan serta masalah yang dihadapi setiap individu.<sup>42</sup> Tujuan dari pelaksanaan layanan konseling perorangan, yaitu:

---

<sup>39</sup> Farid & Mulyono, *Op.Cit.*, h. 83.

<sup>40</sup> Akhmad, *Op.Cit.*, h. 62-63.

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 21.

<sup>42</sup> Fadila & Hartini, *Teknik Labor Konseling I*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013, h. 2013.

- 1) Agar klien dapat mencapai perkembangan yang semakin baik dan semakin maju.
- 2) Untuk memudahkan perubahan tingkah laku klien.
- 3) Untuk mengatasi suatu masalah/gangguan.
- 4) Agar klien dapat menyesuaikan dirinya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan.
- 5) Mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.
- 6) Agar individu dapat memahami dirinya sendiri, dapat memberikan reaksi (tanggapan) terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan dan dapat mengembangkan serta memperjelas tujuan-tujuan hidupnya.<sup>43</sup>

f. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>44</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>44</sup> Prayitno & Erman Amti, *Op. Cit.*, h. 309-310.

sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan tertentu.<sup>45</sup>

Dalam bimbingan kelompok dibahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.<sup>46</sup> Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk perkembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.<sup>47</sup>

Tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.<sup>48</sup>

Bernet mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai beberapa tujuan, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

---

<sup>45</sup> Dewi Purnama Sari & Dina Hajja Ristianti, *Bimbingan Konseling Kelompok (BKK)*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013, h. 4.

<sup>46</sup> Prayitno, *Op. Cit.*, h. 1.

<sup>47</sup> Mulia Sartika & Hengki Yandri, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya*, Indonesia Journal of Counseling and Development, Vol. 1 No.1 (2019), h. 12.

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> Dewi & Dina, *Op. Cit.*, h. 10-11.

- 2) Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan emosi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam suasana permisif.
- 3) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses diskusi dalam dinamika kelompok, yang dimana dalam kelompok tersebut membahas suatu topic yang sedang trend pada masanya. Dalam dinamika kelompok tersebut akan membangun hubungan bersosialisasi dengan anggota bimbingan kelompok serta mengembangkan skil berkomunikasi dan menyampaikan argument.

#### g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara dinamika kelompok untuk membahas dan mengentaskan masalah dalam proses konseling kelompok.<sup>50</sup>

Layanan konseling kelompok yaitu upaya guru BK atau konselor membantu siswa memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing peserta konseling kelompok melalui kegiatan kelompok agar

---

<sup>50</sup> Nasrina Nur Fahmi & Slamet, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*, Jurnal Hisbah, Vol. 13 No. 1 (2016), h. 70.

tercapai perkembangan yang optimal. Dengan menggunakan konseling kelompok, maka proses konseling kelompok yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan peserta konseling kelompok bersikap terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>51</sup>

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang 2 orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu menerapkan metode-motode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>52</sup>

Prayitno mengemukakan ada sejumlah tujuan yang pada umumnya ingin dicapai oleh anggota kelompok melalui layanan konseling kelompok, di antaranya yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Belajar memahami diri sendiri dan orang lain.
- 2) Memeroleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang unik.

---

<sup>51</sup> Rifda El Fiah & Ice Anggralisa, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersnal Peserta Didik Kelas X MAN Kruwi Lampung Barat TP 2015/2016*, Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 44.

<sup>52</sup> Prayitno & Erman, *Op. Cit.*, h. 311.

<sup>53</sup> Dewi & Dina, *Op. Cit.*, h. 13-14.

- 3) Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal.
- 4) Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri dengan tercapainya pemahaman baru tentang diri sendiri.
- 5) Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengentaskan konflik-konflik tertentu.
- 6) Meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 7) Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana.
- 8) Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran sendiri sungguh-sungguh (komit) menjalankan rencana itu.
- 9) Belajar keterampilan sosial yang efektif.
- 10) Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dari perasaan orang lain.
- 11) Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang lembut, perhatian, ramah, dan terkendali.
- 12) Berubah dari hidup semata-mata untuk menjadi seperti apa yang diharapkan atau diinginkan orang lain menjadi hidup sesuai dengan harapan diri sendiri.
- 13) Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai itu.

Dalam proses kegiatan layanan konseling kelompok, anggota layanan diharapkan dapat aktif mengikuti kegiatan konseling kelompok serta dapat memiliki rasa empati terhadap anggota kelompok lainnya, sebab anggota kelompok tidak hanya mengerti perasaan diri sendiri tetapi orang lain pula.

#### h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu

dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.<sup>54</sup>

Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara guru BK dan peserta didik. Dalam layanan konsultasi, ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru BK, konsulti dan pihak ketiga.<sup>55</sup>

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga.<sup>56</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas, layanan konsultasi adalah salah satu layanan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang sedang terdapat masalah, yang proses pemberian bantuannya melalui konsulti yang ingin menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak ketiga.

#### i. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara

---

<sup>54</sup> Prayitno, *Op.Cit.*, h. 1

<sup>55</sup> Reni Maryati, *Pelaksanaan Layanan Konsultasi oleh Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*, Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010, h. 10.

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 11.

dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait.<sup>57</sup>

Mediasi dalam bimbingan dan konseling terdiri atas unsur guru BK yang bertindak sebagai mediator. Mediator dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan layanan mediasi. Mediator tidak hanya dihadapkan dengan seorang klien seperti layanan konseling perorangan, akan tetapi klien pada layanan mediasi ini terdiri dari dua orang atau lebih yang sedang mengalami ketidakcocokan dan memerlukan bantuan konselor untuk mengatasi atau membantu menyelesaikan masalah yang dialaminya.<sup>58</sup>

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Dengan layanan mediasi konselor berusaha membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.<sup>59</sup>

Tujuan layanan mediasi secara umum agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien atau pihak-pihak yang bertikai (bermusuhan). Sedangkan tujuan layanan mediasi secara khusus agar terjadi

---

<sup>57</sup> Prayitno, *Op.Cit.*, h.1.

<sup>58</sup> Zulfahmi Hasibuan, *Implementasi Layanan Mediasi dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Thesis, UIN Sumatera Utara, 2020, h. 18.

<sup>59</sup> Prayitno, *Op. Cit.*, h. 1-2.



perubahan atas kondisi awal negative (bertikai) menjadi kondisi baru (bersahabat) dalam hubungan antara kedua belah pihak yang bermasalah.<sup>60</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa layanan mediasi merupakan layanan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan pertikaian antara dua orang atau lebih yang memerlukan bantuan konselor untuk menjadi mediator yang menjadi penghubung antara pihak yang bertikai, sehingga dapat menemukan titik terang dari masalah sehingga pihak yang bertikai dapat berdamai dan menciptakan hubungan yang baik.

j. Layanan Advokasi

Layanan advokasi adalah layanan yang membantu individu atau peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter cerdas dan terpuji.<sup>61</sup> Layanan advokasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sri Haryati Siregar, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik di Media Sosial Melalui Layanan Mediasi pada Madrasah Aliyah negeri 1 Medan*, Thesis, UIN Sumatera Utara, 2020, h. 24.

<sup>61</sup> Yuni Oktaviani, *Pelaksanaan Layanan Advokasi Bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Center Kota Bengkulu*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018, h. 17.

<sup>62</sup> Nur Azizah Syafuro, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai*, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019, h. 14.

Fungsi advokasi dalam konseling berupa memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu (klien) yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.<sup>63</sup> Layanan advokasi merupakan layanan BK yang diperuntukkan pada peserta didik yang mendapatkan perlakuan diskriminatif<sup>64</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu layanan advokasi merupakan salah satu layanan konseling yang dimana memiliki fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh peserta didik tersebut dalam pengembangan potensi secara optimal, sehingga peserta didik dapat menjalankan tanggungjawabnya sebagai peserta didik yang diharapkan oleh sekolah untuk mencapai visi dan misi yang tertera di sekolah.

## **B. GURU PEMBIMBING**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan system pendidikan. Guru memiliki kedudukan dan peranan dalam membantu meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar yang berperan dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>63</sup> Sugeng Widodo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018, h. 22

<sup>64</sup> Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

teknologi kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, dan evaluator.<sup>65</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>66</sup>

Guru pembimbing adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidik (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.<sup>67</sup> Guru pembimbing adalah seorang yang profesional yang mampu meahami keadaan klien serta menguasai aplikasi dan instrumen dalam pelaksanaan bimbingan konseling.<sup>68</sup>

Guru pembimbing adalah seorang guru yang memiliki peranan sebagai guru yang memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara profesional sehingga guru pembimbing dapat berusaha membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah yang dihadapi peserta didik yang melibatkan layanan BK dan kegiatan pendukung BK.

---

<sup>65</sup> Mugi Lestari, *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2013), h. 17.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>67</sup> Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>68</sup> Irmansyah, *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*, Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 2 No. 1 (2020), h. 42.

## 2. Tugas Guru pembimbing

Guru pembimbing bertugas sebagai orang yang berperan penting dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Tugas guru pembimbing yaitu membantu peserta didik, memahami dan mengenal lebih dalam mengenai sikap peserta didik, sehingga guru pembimbing dapat lebih mudah atau lebih tepat membantu peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik mengenai bakat, minat, dan kepribadian individu peserta didik di sekolah.<sup>69</sup>

Tugas-tugas guru BK menurut Mugiarto, yaitu memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program BK, melaksanakan persiapan kegiatan BK, melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan kegiatan pendukung layanan BK, mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi, mengadministrasikan kegiatan BK, dan mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada coordinator guru pembimbing.<sup>70</sup>

Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh guru pembimbing yang ditemukan oleh Salahudin antara lain:<sup>71</sup>

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 42-43.

<sup>70</sup> Mugi Lestari, *Op.Cit.*, h. 19-20.

<sup>71</sup> Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No. 2 (2015).

- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaiknya dihargai sebagai bonus.

Peran guru pembimbing sangatlah penting sebagai penunjang perkembangan peserta didik baik dari proses belajar, minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik, oleh karena itu guru pembimbing diharapkan bisa bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Kompetensi Profesional Guru pembimbing (Konselor)

Guru pembimbing atau konselor memiliki tugas dan ekspektasi kinerja yang tidak sama dengan guru pelajaran. Ini mengandung implikasi bahwa untuk masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, perlu disusun standar kualifikasi akademik dan kompetensi berdasar pada konteks tugas dan ekspektasi kinerja masing-masing. Pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor bertujuan memandirikan individu dalam mengambil keputusan tentang hidupnya, terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik. Konselor yang profesional harus memiliki kesadaran akan kode etik, sebab dalam pemberian layanan kepada peserta didik maupun dengan orang lain akan selalu dihadapkan pada persoalan dan isu-isu etis dalam pengambilan keputusan untuk membantu individu.<sup>72</sup> Kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan kompetensi professional yang kemudian secara integritas membangun keutuhan kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional.<sup>73</sup>

Kompetensi inti seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>74</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai teori dan praksis pendidikan.
  - a) Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya.
  - b) Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran.
  - c) Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan.
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.
  - a) Mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
  - b) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
  - c) Mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
  - d) Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.

---

<sup>72</sup> Beni Azwar, *Seni Berkonseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2016), h. 115-116.

<sup>73</sup> Mugi Lestari, *Op. Cit.*, h. 30.

<sup>74</sup> Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 68-72.

- e) Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan.
- 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.
  - a) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
  - b) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus.
  - c) Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.
- b. Kompetensi Kepribadian
  - 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    - a) Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
    - b) Konsisten dalam menjalani kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.
    - c) Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
  - 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.
    - a) Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual dan berpotensi.
    - b) Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya.
    - c) Erduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya.
    - d) Mejunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.
    - e) Toleran terhadap permasalahan konseli
    - f) Bersikap demokratis.
  - 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
    - a) Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten).
    - b) Menampilkan emosi yang stabil.
    - c) Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.
    - d) Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.
  - 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
    - a) Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.
    - b) Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri.
    - c) Berpenampilan menarik dan menyenangkan.
    - d) Berkomunikasi secara efektif.
- c. Kompetensi Sosial
  - 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.

- a) Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat kerja.
  - b) Mengomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja.
  - c) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi).
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- a) Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.
  - b) Menaati kode etik profesi bimbingan dan konseling.
  - c) Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.
- a) Mengomunikasikan aspek-aspek professional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain.
  - b) Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling.
  - c) Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofessional dan professional profesi lain.
  - d) Melaksanakan *referral* kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.
- d. Kompetensi Profesional
- 1) Menguasai konsep dan praksis *assessment* untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
  - 2) Menguasai kerangka teoritis dan praksis bimbingan dan konseling.
  - 3) Merancang program bimbingan dan konseling.
  - 4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
  - 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
  - 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional.
  - 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Seorang guru pembimbing membantu peserta didik dengan memandirikan peserta didik dalam mengambil keputusan dan membuat peserta didiknya bertanggung jawab akan putusan yang telah ia pilih untuk kelangsungan hidupnya.



## C. KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI

### 1. Pengertian Kebiasaan Belajar Mandiri

Belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, teman atau orang lain.<sup>75</sup> Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.<sup>76</sup>

Knowles menyatakan bahwa, belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan/menentukan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya sendiri, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.<sup>77</sup>

Menurut Haris Mujiman, belajar mandiri yaitu kesadaran yang tumbuh pada diri siswa akan tanggung jawab siswa terhadap tugasnya sebagai pelajar dan timbulnya rasa ingin belajar untuk menguasai kompetensi yang diperlukan.<sup>78</sup> Belajar mandiri juga merupakan proses dimana siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan masalahnya dalam

---

<sup>75</sup> Darmawati Zakaria dan Sulaiman Ibrahim, *Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Studi Islam dan Interdisipliner, Vol. 3 No. 2 (2018), h. 3.

<sup>76</sup> Deni Hardianto, *Mendesain Komputer Sebagai Media Alternatif Belajar Mandiri*, Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 3 No. 2 (2007).

<sup>77</sup> *Ibid*

<sup>78</sup> Darmawati & Sulaiman, *Op.Cit.*, h. 6.

pembelajaran, serta menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ia dapat dari guru pelajaran, sehingga siswa menjalankan tugasnya sebagai peserta didik dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan diatas yaitu belajar mandiri merupakan keterampilan yang dimiliki siswa untuk dapat mendiagnosa serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang ia pahami, sehingga siswa tidak terpaksa atau merasa puas dengan apa yang didapatkan siswa pada saat ini, tetapi lebih kreatif untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada untuk menunjang proses belajar.

Bimbingan belajar mandiri akan memberdayakan siswa bahwa belajar merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang dilakukan siswa dapat optimal yang akan menciptakan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.<sup>79</sup>

Siswa diharapkan dapat lebih kreatif untuk mengembangkan cara atau metode belajarnya sendiri dan dapat memanfaatkan fasilitas yang dimiliki dengan belajar secara mandiri. Belajar mandiri juga akan dapat melatih perkembangan kognitif siswa, sehingga siswa dapat lebih mengasah lagi kemampuan yang ada pada diri siswa itu sendiri.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 3.

## 2. Ciri-Ciri Kebiasaan Belajar Mandiri

Berikut ini beberapa ciri dari kebiasaan belajar mandiri, yang menjadi sebuah tantangan bagi kita untuk direalisasikan:<sup>80</sup>

### a. Dorongan Internal

Seorang pembelajar mandiri memiliki dorongan internal untuk belajar. dorongan itu yang memotivasi dirinya untuk berinisiatif dan melakukan proses belajar. dia tidak menunggu guru atau orang tua ataupun dorongan eksternal untuk melakukan proses belajar yang diinginkannya. Belajar bukanlah beban, tetapi adalah sebuah kebutuhan dan hal yang menyenangkan sekaligus menantang.

### b. Berorientasi Tujuan

Banyak tujuan belajar, mulai sekedar untuk mengetahui, menambah wawasan, menguasai keterampilan, serta tujuan-tujuan lainnya. Seorang pembelajar mandiri tahu apa yang ingin dicapainya. Dia tak hanya melakukan standar minimum tugas/pekerjaan yang dibebankan kepadanya, tetapi mencari cara dan kepuasan pribadi dalam proses penyelesaian tugas dan standar tugas yang ingin diraihnya.

### c. Terampil Mencari Bahan Belajar

Untuk menuju tujuan belajar yang ingin diraihnya, pembelajaran mandiri memiliki keterampilan mencari bahan belajar yang dinginkannya. Bukan berarti dia menguasai seluruh informasi, tetapi dia tahu dari mana harus memulai belajar. seandainya pun dia tidak mengetahuinya, dia tahu

---

<sup>80</sup> Sumardiono, *Belajar Mandiri (Self-Directed Learning)*, Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu, 2013, h. 10-12.

bagaimana mencarinya, kepada siapa dia bertanya, dan ke mana dia mencari.

d. Pandai Mengelola Diri (Self-Management)

Seorang pembelajar mandiri mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Dia tahu, metode atau strategi belajar seperti apa yang paling efektif untuk dirinya. Dia pun bisa mengatur jadwal yang paling sesuai untuk dirinya. Termasuk di dalam pengelolaan diri adalah kemampuan melakukan evaluasi atas proses yang dilakukannya dan bersikukuh untuk terus menyelesaikan proses belajar yang dijalannya hingga tuntas.

3. Proses Pembentukan Kebiasaan Belajar Mandiri

Mengembangkan pendidikan yang mendorong anak menjadi pembelajar mandiri merupakan usaha jangka panjang. Pendidikan itu bukan hanya mengenai materi belajar yang dipelajari tetapi melibatkan setidaknya dua aspek penting yang lain, yaitu budaya belajar dan keterampilan belajar.<sup>81</sup>

a. Budaya Belajar

Dalam konteks belajar mandiri, pembudayaan nilai-nilai yang penting untuk dipelihara dan terus ditumbuhkan kepada anak antara lain adalah keingintahuan, inisiatif, kepercayaan diri, disiplin, dan semangat eksploratif. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya sudah dimiliki oleh anak-anak. Tetapi karena faktor budaya eksternal yang berbeda atau pola pengasuhan yang kurang tepat, nilai-nilai tersebut tidak berkembang, atau justru menjadi pudar.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 13-16.

## b. Keterampilan Belajar

Ada beberapa keterampilan belajar yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk pendidikan sebagai pembelajaran mandiri, diantaranya adalah:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan membaca
- 3) Keterampilan mencari informasi
- 4) Keterampilan menggunakan alat belajar

Setiap orang memiliki keterampilan sendiri dalam belajar, tetapi ketika keterampilan itu tidak di asah, keterampilan tersebut tidak dapat berkembang.

## 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Mandiri

Dalam belajar mandiri yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar antara lain sebagai berikut:<sup>82</sup>

a. Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari dalam yaitu:

- 1) Disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya.
- 2) Percaya diri, siswa akan semakin berani menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi.

---

<sup>82</sup> Irfan Sugianto, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 3 (2020), h. 165.

3) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas.

4) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar, yaitu:

1) Adat istiadat, siswa harus mengenal adat-istiadat di daerahnya masing-masing. Siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

2) Masyarakat sekitar, siswa bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik. Siswa memiliki kemampuan diatas rata-rata.

3) Kondisi alam, siswa harus menjaga alam yang ada disekitarnya agar bisa terawatt dengan sempurna. Siswa bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut.

## 5. Upaya Pengembangan Kebiasaan Belajar Mandiri

Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, diantaranya:<sup>83</sup>

a. Proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak-anak akan merasa dihargai.

b. Melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan.

---

<sup>83</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 190.

- c. Memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan.
- d. Tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap peserta didik.
- e. Menjalinkan hubungan yang baik dengan peserta didik.

Menurut Rismawati, ada beberapa upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, diantaranya:<sup>84</sup>

- a. Melibatkan siswa secara aktif.
- b. Memberikan kebebasan siswa menentukan pilihannya sendiri.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk memutuskan.
- d. Memberi semangat siswa.
- e. Mendorong siswa melakukan refleksi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mandiri dapat dikembangkan melalui beberapa aspek. Selain dari individu itu sendiri kemandirian dapat tercapai dengan baik apabila semua pihak dapat membantu dan memberikan kepercayaan serta kebebasan pada peserta didik untuk menggali potensinya, mendorong peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif dalam berbagai kegiatan, menjalin komunikasi yang baik, mampu bersikap adil. Melalui belajar mandiri ini maka peserta didik akan memperoleh banyak manfaat baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, manfaat tersebut diantaranya memiliki tanggung jawab,

---

<sup>84</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020, h. 125.

meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, bisa mengambil keputusan, berpikir kreatif, dan memiliki kepercayaan diri.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong<sup>85</sup>, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>86</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>87</sup>

<sup>85</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, h.

<sup>86</sup>Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras. 2009, h.100

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, h.9

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, serta dengan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang akan dianalisis yaitu layanan yang diberikan guru BK kepada siswa dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri. Dilihat dari tipe analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

## **B. INFORMAN PENELITIAN**

Informan penelitian ini adalah guru pembimbing SMP Negeri 02 Rejang Lebong yang berjumlah 6 orang.

## **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi (gabungan). Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Observasi**

#### **a. Pengertian**

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau melihat secara langsung, mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.<sup>88</sup>

#### **b. Jenis Observasi**

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu:<sup>89</sup>

##### **1) Observasi Partisipasi**

Peneliti berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok secara bebas, berpartisipasi dalam aktivitas mereka, mempelajari perilaku mereka dan memperoleh cara hidup yang berbeda. Pengamatan partisipan bisa terbuka atau terselubung.

##### **2) Observasi Secara Terang-terangan**

---

<sup>88</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras. 2009, h.61

<sup>89</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014, h.64

Pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi untuk mencari data yang bersifat rahasia.

### 3) Observasi yang tak Berstruktur

Pengamatan tidak terstruktur bersifat fleksibel, memungkinkan untuk perubahan fokus dari waktu ke waktu jika dan ketika petunjuk atau keraguan yang masuk akal menjamin perubahan tersebut dengan tujuan untuk memfasilitasi pengambilan persediaan item pengamatan baru yang tampak relevan atau penting di tempat yang berbeda.

#### c. Jenis Observasi yang Digunakan

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti mengikuti atau terlibat dalam situasi kegiatan yang akan diamati yang akan menjadi sumber data. Peneliti melakukan pengamatan, peneliti mengamati layanan BK yang diberikan guru pembimbing.

## 2. Wawancara

### a. Pengertian

Esterberg menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Selain itu, Esterberg yang dikutip dalam karangan Sugiyono, menyatakan bahwa, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

## b. Jenis Wawancara

Dalam wawancara ada 3 macam jenis, wawancara yaitu :

### 1) Wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara yang terstruktur itu artinya peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan didapatkan. Karena itu, dari pertanyaan yang sudah ditulis maka jawabanya pun sudah disiapkan.

### 2) Wawancara semi struktur

Pelaksanaan wawancara semi struktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka serta mencatat dan teliti dengan apa yang disampaikan oleh informan.

### 3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara atau bebas. Pengumpulan datanya hanya menggunakan garis besar dari permasalahan yang akan diteliti dan ditanyakan.

## c. Jenis Wawancara yang Digunakan

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi strktur agar peneliti dapat lebih bebas dibandingkan jenis wawancara yang lain. Peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka dan mencatat dengan teliti apa yang disampaikan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

#### a. Pengertian

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>90</sup>

#### b. Jenis Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa gambar, audio, video, dan dokumen-dokumen.

- 1) Dokumentasi gambar, dokumentasi yang diambil berupa gambar seperti foto pelaksanaan wawancara dan foto kegiatan lainnya.
- 2) Dokumentasi audio, dokumentasi berupa rekaman suara dari hasil wawancara.
- 3) Dokumentasi video, dokumentasi yang diambil berupa video-video pelaksanaandari penelitian.
- 4) Dokumen-dokumen, dokumentasi ini berupa berkas-berkas yang didapatkan dari sumber, dimana dokumen-dokumen ini dapat mendukung hasil dari penelitian.

#### c. Jenis Dokumentasi yang Digunakan

Dokumen juga merupakan hal yang penting dalam penelitian untuk mendukung hasil wawancara. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa gambar, audio, dan dokumen-dokumen.

---

<sup>90</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, h. 221.

## D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sugiyono dalam karangannya mengutip Miles dan Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>91</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan banyak berubah apabila tidak ditemukan

---

<sup>91</sup> *Ibid.* h. 91.

bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

#### **E. KEABSAHAN DATA**

Keabsahan penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan *triangulasi*. Yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* data dapat dilakukan dengan cara:<sup>92</sup>

1. *Check Recheck*, dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
2. *Cross Checking*, dilakukan *Checking* antara teknik pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data observasi dipadukan dengan hasil wawancara, kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya. Sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya ditempat penelitian.

---

<sup>92</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, h. 331.



### 3. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber lainnya.

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa-apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SETTING SOSIAL**

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Curup Tengah pada 28 Oktober 1976 disebut SMP Negeri 2 Curup, seiring dengan pemekaran wilayah Kecamatan Curup pada tahun 2008 (efektif tanggal 1 Agustus 2008) maka SMP Negeri 2 Curup pun berubah menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah. SMP Negeri 1 Curup Tengah merupakan satu di antara dua SMP yang ada di kecamatan Curup Tengah yang terletak di sebelah Barat ibu kota kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan posisi segitiga antara Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong.

Di SMP Negeri 02 Rejang Lebong terdapat 976 siswa yang terdiri dari 484 siswa laki-laki dan 492 siswa perempuan. Guru di sekolah ini berjumlah 75 guru yang terdiri dari pengajar dan staf. Pada masa pandemi ini sudah 3 semester dilaksanakannya pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan aplikasi pembelajaran yaitu, google meet, zoom meeting, clas room, ruang guru, telegram, dan whatsapp. Untuk mendukung proses pembelajaran daring sekolah memberikan fasilitas kuota gratis untuk siswa, agar lebih mempermudah dan mendukung siswa agar giat mengikuti pembelajaran daring.

## B. TEMUAN

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang analisis layanan konseling oleh guru BK dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan sebagai berikut:

1. Layanan yang diberikan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.

Setelah melakukan wawancara dengan guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Ada beberapa layanan BK yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa. Seperti layanan orientasi, hal ini terungkap dari wawancara sebagai berikut.

Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I menyatakan bahwa “saya memberikan layanan orientasi, layanan orientasi ini kami berikan kepada siswa terutama yang kelas 7 dalam membantu mengembangkan kebiasaan belajar mandiri pada diri siswa.”<sup>93</sup> Disampaikan juga oleh Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I bahwa, “saya di sini jelas memberikan layanan orientasi khususnya kelas 7 untuk pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa seperti pentingnya belajar atau yang lainnya yang berkenaan dengan belajar”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>94</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh pernyataan Ibu Dra. Yusniati Syam bahwa “iya layanan orientasi kami gunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kesuksesan itu butuh belajar, jadi belajar itu sangat penting untuk kita semua”.<sup>95</sup>

Dari pernyataan guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memberikan layanan orientasi untuk mengenalkan dan menjelaskan pengertian dan tujuan belajar, sehingga siswa memahami mengapa belajar menjadi tanggung jawab pada diri siswa.

Selain layanan orientasi guru pembimbing juga memberikan layanan informasi, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

Ibu Septi Kurnia Wardani, S.Pd.I memberikan pernyataannya yaitu, “Saya menggunakan layanan informasi sebab ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa mendapatkan wawasan yang lebih melalui layanan informasi ini”.<sup>96</sup> Ibu Dra. Yusniati Syam menyatakan bahwa, “layanan informasi ini sudah pasti digunakan karena dengan pemberian layanan informasi akan menambahkan wawasan untuk siswa”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut yaitu, guru pembimbing memberikan layanan informasi sebab layanan ini sangat penting untuk diberikan agar siswa mendapatkan wawasan yang banyak dan dari pemberian layanan informasi ini juga dapat memotivasi anak untuk mencoba melakukan dari pemahaman yang didapatkan siswa dari informasi yang telah diberikan oleh guru pembimbing.

---

<sup>95</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>96</sup> Septi Kurnia Wardani, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>97</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

Selanjutnya layanan yang guru pembimbing berikan yaitu layanan penguasaan konten, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

Ibu Linda Tri Rahayu, S.Pd.I memberikan pernyataan bahwa, “saya menggunakan layanan penguasaan konten untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri pada siswa, layanan penguasaan konten ini tidak beda jauh dengan layanan informasi karena kita ingin membuat perubahan pada siswa setelah ia memahami isi dari materi yang diberikan”.<sup>98</sup> Selanjutnya Ibu Sinta Mareta, S.Pd.I juga memberikan pernyataannya bahwa, “saya memberikan layanan penguasaan konten dan dengan diberikan layanan ini siswa akan mengalami perubahan”.<sup>99</sup>

Selanjutnya dinyatakan juga oleh Ibu Dra. Yusniati Syam yaitu, “layanan penguasaan konten ya sudah pasti saya gunakan sebab dengan pemberian layanan penguasaan konten ini kita ingin melihat adakah perubahan pada diri siswa setelah melihat konten atau materi yang kita berikan, bila memang ada perubahan berarti siswa memang benar-benar memahami isi layanan yang kita berikan tersebut”.<sup>100</sup>

Jadi dari penjelasan diatas di simpulkan bahwa layanan penguasaan konten sudah pasti diberikan, sebab dengan diberikannya layanan penguasaan konten diharapkan ada perubahan atau perkembangan pada diri siswa tersebut setelah diberikannya layanan penguasaan konten.

---

<sup>98</sup> Linda Tri Rahayu, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>99</sup> Sinta Mareta, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>100</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

Guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong memberikan layanan konseling individu, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

Ya, sudah pasti saya melakukan konseling individu kepada siswa, sebab konseling individu ini sangat penting dilakukan apa lagi untuk membantu siswa dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri, dengan dilakukannya konseling individu kita akan tau permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa, ini yang dinyatakan oleh Ibu Linda Tri Rahayu, S.Pd.I.<sup>101</sup>

Namun terdapat pernyataan lain yaitu;

“Untuk konseling individu sudah pasti dilakukan, karena ketika kita melakukan konseling individu kita akan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, baik itu masalah belajar maupun yang lainnya yang mengganggu proses belajar siswa. Sebab ketika siswa memiliki masalah baik dengan keluarga maupun yang lainnya itu akan menghambat siswa untuk belajar pula karena pikirannya terganggu dengan masalah yang sedang dihadapinya”.<sup>102</sup>

Dilanjutkan oleh Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I yaitu, “saya mekukan konseling individu sebab layanan ini penting agar kita dapat lebih dekat dengan siswa dan juga kita akan mengetahui dengan rinci masalah yang benar-benar sedang siswa hadapi”.<sup>103</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas yaitu, layanan konseling individu guru pembimbing gunakan, karena layanan ini sangat penting agar guru pembimbing dapat mengetahui lebih rinci atau jelas dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa baik itu masalah belajar, keluarga maupun sosial,

---

<sup>101</sup> Linda Tri Rahayu, S.Pd.I, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>102</sup> Septi Kurnia Wardani, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>103</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

dengan dilakukannya konseling individu ini pula guru pembimbing dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswanya.

Dari hasil wawancara guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong menggunakan layanan konsultasi, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara sebagai berikut.

Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I memberikan pernyataan yaitu;

“Saya menggunakan layanan konsultasi ini, baru-baru ini ada wali murid yang datang ke saya untuk konsultasi masalah anaknya, anaknya itu dirumah sangat malas belajar karena sibuk main game jadi wali dari murid meminta saran dari saya harus bagaimana menangani sikap anaknya tersebut. Ada juga wali kelas dan guru-guru mata pelajaran yang lain berkonsultasi dengan saya untuk permasalahan siswa”.<sup>104</sup>

Ibu Dra. Yusniati Syam menyatakan bahwa, “saya melaksanakan layanan konsultasi tersebut, sebab guru-guru mata pelajaran sering berkonsultasi dengan saya untuk permasalahan siswa, baik siswa yang tidak hadir ketika diberikannya pelajaran di grup kelas maupun siswa yang tidak mengerjakan tugas yang guru mata pelajaran berikan”.<sup>105</sup>

Namun terdapat pernyataan lain yaitu;

“Untuk layanan konsultasi sudah dilakukan, guru mata pelajaran maupun wali kelas terkadang melakukan konsultasi kepada kami sebagai guru pembimbing, mereka berkonsultasi untuk menangani siswa yang tidak hadir di grup whatsapp ketika diberikannya pelajaran melalui online bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah guru mata pelajaran berikan, jadi guru mata pelajaran konsultasi dengan kami guru pembimbing. Ada juga wali murid yang jafri langsung ke kita cerita bagaimana anaknya di rumah yang hanya sibuk main dan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya, jadi kita sebagai guru pembimbing memberikan beberapa saran

---

<sup>104</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>105</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

kepada wali murid untuk menangani permasalahan tersebut. Terkadang wali murid konsultasi kepada kita sebagai guru pembimbing ketika kita sedang melakukan *Home Visit*".<sup>106</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas yaitu, guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong menggunakan layanan konsultasi di sekolah, guru-guru mata pelajaran dan wali murid sering melakukan konsultasi dengan guru pembimbing untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, layanan ini dapat membantu guru mata pelajaran maupun wali murid untuk menangani masalah mereka dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah baik dalam belajar maupun yang lainnya.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong.

Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I menyatakan bahwa, "layanan orientasi ini kami berikan kepada siswa terutama yang kelas 7 kami berikan pemahaman tentang BK, sedangkan yang untuk pengembangan kebiasaan belajar mandiri kami berikan pemahaman tentang apa itu belajar, pentingnya belajar dan masih banyak lagi".<sup>107</sup>

Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I juga menyampaikan pernyataannya yaitu, "di sini jelas diberikan layanan orientasi khususnya kelas 7 untuk penguatan pembelajaran mandiri siswa seperti pentingnya belajar atau yang lainnya yang

---

<sup>106</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>107</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I, Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*



berkenaan dengan belajar”.<sup>108</sup> Hal ini diperjelas pula oleh Ibu Dra. Yusniati Syam yaitu, “iya layanan orientasi kami gunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kesuksesan itu butuh belajar, jadi saya memberikan materi kunci sukses. Materi ini menjelaskan bahwa belajar itu sangat penting, dari elajar kita akan mengerti dan ilmu pengetahuan itu merupakan faktor yang membantu untuk meraih kesuksesan”.<sup>109</sup> Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong memberikan materi yang berkenaan dengan belajar. Dalam pemberian layanan konseling guru pembimbing menjelaskan beberapa materi untuk mendukung pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Pada layanan orientasi materi yang diberikan yaitu, pengertian belajar, pentingnya belajar, dan kunci sukses.

Pada layanan informasi guru pembimbing memberikan materi yang dapat membantu dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri. Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I menyatakan bahwa “materi layanan informasi yang saya berikan yaitu cara beajar yang menarik, mengatur pola belajar, dan cintai bukumu.”<sup>110</sup>

Namun terdapat pernyataan lain yaitu;

“Saya juga menggunakan layanan informasi sebab ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa mendapatkan wawasan yang lebih melalui layanan informasi ini, sebab agar siswa dapat mandiri untuk belajar kita bisa berikan materi tentang cara jitu mendapatkan nilai yang tinggi, tips dan trik belajar agar lebih menarik dan masih banyak materi-

---

<sup>108</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>109</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>110</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

materi yang lainnya, dengan pemberian materi itu siswa akan mencoba untuk dirinya sendiri”.<sup>111</sup>

Ibu Dra. Yusniati Syam menyatakan bahwa, “layanan informasi ini penting karena dengan pemberian layanan informasi akan menambahkan wawasan untuk siswa, apa lagi untuk membuat siswa bisa lebih mandiri dalam belajar saya memberikan informasi tentang cara belajar yang menarik, mengatur pola belajar, cintai buku mu, dan masih ada materi yang lainnya”.<sup>112</sup>

Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I menyatakan bahwa “pada layanan penguasaan konten, materi yang saya berikan dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri yaitu cerita si miskin dan si kaya, maksud dari kata miskin dan kaya di maksudkan dengan pengetahuan, ketika seorang miskin akan pengetahuan itu dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain, sebaliknya ketika seseorang kaya akan pengetahuan ia akan bermanfaat dimanapun ia berada”.<sup>113</sup>

Dilanjutkan oleh Ibu Dra. Yusniati Syam yaitu “konten yang saya berikan yaitu berupa film edukasi cerita burung kecil yang berusaha untuk mandiri. Jadi layanan penguasaan konten dapat mendukung dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri, dalam layanan ini siswa dapat termotivasi dengan adanya stimulus dari konten yang diberikan”.<sup>114</sup>

Selanjutnya pada layanan konseling individu guru pembimbing tidak memberikan materi tetapi hanya memberikan arahan dan nasehat bila di perlukan oleh siswa (klien). Pada pelaksanaan layanan konseling individu guru

---

<sup>111</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>112</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>113</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>114</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

pembimbing memberika beberapa masukan yang dapat membantu siswa dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri, pada pelasaannya guru pembimbing dapat pula memberikan suatu contoh dari sebuah cerita untuk memberikan pemahaman kepada klien (siswa). Dan begitu pula dengan layanan konsultasi.

Pada penelitian ini yang peneliti temui berkenaan dengan metode yang digunakan oleh guru pembimbing, hal ini terungkap dari wawancara sebagai berikut.

Ibu Dra. Yusniati Syam menyatakan bahwa “proses pemberian layanan orientasi melalui tatap muka secara langsung, sebab pada awal semester siswa datang ke sekolah untuk mengambil jadwal sekolah, jadi pada kesempatan itu guru pembimbing memberikan layanan orientasi, metodenya berupa ceramah”.<sup>115</sup> Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I juga menyampaikan pernyataannya yaitu, “proses pemberian layanan orientasi ya kami lakukan secara tatap muka pada saat siswa mengambil jadwal sekolah, tetapi tidak semua siswa sekaligus kami berikan tetapi menurut sip-sip siswa yang sudah ditentukan”.<sup>116</sup>

Pada pemberian layanan informasi dan penguasaan konten berbeda lain metode yang guru pembimbing gunakan yaitu, Cara guru pembimbing memberikan layanan informasi ke siswa dengan memberikan link yang telah di buat di google form lalu di bagikan ke grup whatsapp, lalu memberikan tanya jawab ke siswa biar kita tahu apakah siswa paham akan informasi yang kita

---

<sup>115</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>116</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

berikan, hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I.<sup>117</sup> Dalam hal ini untuk dapat melihat siswa paham atau tidak dengan informasi yang diberikan dengan melakukan tanya jawab untuk melihat seberapa paham siswa akan informasi yang telah diberikan.

Namun terdapat pernyataan lain yaitu;

“Saya memberikan layanan informasi dengan memberikan beberapa video dan kadang saya juga memberikan materi dalam bentuk PPT, setelah saya memberikan informasi tersebut saya biasanya menanyakan apa yang siswa pahami dari informasi yang telah diberikan, kalau saya memberikan video kadang saya menanyakan nilai apa yang dapat di ambil dari video yang sudah mereka tonton”.<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Dra. Yusniati Syam yaitu;

“Saya bisanya memberikan layanan informasi berupa link yang sudah saya buat di google form dan sesekali saya juga memberikan film pendek yang akan memotivasi untuk siswa agar giat belajar, untuk mengetahui apakah informasi yang saya berikan ke siswa sudah di lihat atau belum saya bisanya menanyakan pada siswa apa yang siswa tersebut pahami atas informasi yang siswa dapatkan, dan untuk minggu selanjutnya kita akan mencari informasi yang lebih menarik agar siswa tertarik melihat informasi yang kita berikan”.<sup>119</sup>

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing juga harus kreatif dalam memberikan informasi kepada siswa sehingga membuat siswa ingin membaca atau melihat apa materi atau informasi yang guru pembimbing berikan, untuk melihat apakah siswa sudah paham dengan informasi yang diberikan guru pembimbing melakukan tanya jawab kepada siswa untuk melihat sebatas mana pemahaman siswa akan informasi yang telah diberikan.

---

<sup>117</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>118</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>119</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

Dalam penelitian ini guru pembimbing memberikan layanan BK menggunakan beberapa media, hal ini terungkap dari wawancara sebagai berikut.

Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I menyatakan bahwa “dalam pemberian layanan orientasi media yang saya gunakan power point dan infokus”.<sup>120</sup> Dalam hal ini Ibu Dra. Yusniati Syam dan Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I menyatakan hal yang sama yaitu media yang digunakan pada pemberian layanan orientasi yaitu power point dan infokus.

Selanjutnya layanan informasi, pada layanan ini media yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu, power point dan whatsapp begitu juga dengan layanan penguasaan konten guru pembimbing memberikan materi dengan media whatsapp, power point, dan vidio. Media ini sangat membantu untuk memberikan layanan konseling pada kondisi saat ini (pembelajaran daring). Pada layanan konseling individu dan layanan konsultasi media yang guru pembimbing gunakan yaitu whatsapp, melalui media ini dapat membantu klien dan guru pembimbing dalam berinteraksi.

3. Hasil layanan bimbingan konseling yang sudah diberikan kepada siswa di SMP Negeri 02 Rejang lebong.

Setelah dilaksanalannya pemberian layanan BK yang dilakukan oleh guru pembimbing, mendapiti hasil, hal ini terungkap dari wawancara sebagai berikut.

---

<sup>120</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

Ibu Yona Rintu Malia, S.Pd.I menyatakan bahwa “setelah diberikannya layanan BK sudah ada perkembangan pada diri siswa dalam kebiasaan belajar mandiri, ini dilihat dari peningkatan nilai yang didapatkan oleh siswa”.<sup>121</sup> Ibu Dra. Yusniati Syam juga menyatakan bahwa “sudah ada perubahan pada diri siswa, sekarang siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, sekarang guru juga sudah tidak banyak mengeluh perihal nilai-nilai siswa yang rendah”.<sup>122</sup>

Selanjutnya dijelaskan pula oleh Ibu Yuli Maryanti, S.Pd.I yaitu “setelah diberikan layanan sudah dapat dilihat bahwa siswa sudah ada perkembangan, hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh dan juga siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sebagaimana yang diharapkan oleh guru-guru yang mengajar”.<sup>123</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan sudah mendapatkan hasil, sudah ada perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Siswa sudah memiliki perkembangan dalam belajar mandiri, siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatnya nilai yang diperoleh siswa, tugas dikumpulkan tepat waktu, siswa hadir dalam pembelajaran dalam aplikasi pembelajaran yang disediakan.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Layanan Konseling**

Dari hasil temuan guru pembimbing memberikan layanan konseling kepada siswa dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa, maksud dari layanan konseling ialah sebagai layanan profesional yang

---

<sup>121</sup> Yona Rintu Malia, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 7 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>122</sup> Dra. Yusniati Syam, Wawancara *Guru BK Kelas 8 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

<sup>123</sup> <sup>123</sup> Yuli Maryanti, S.Pd.I., Wawancara *Guru BK Kelas 9 SMP Negeri 02 Rejang Lebong*.

diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan.<sup>124</sup>

Layanan konseling adalah petunjuk atau penjelasan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik.

Layanan yang guru pembimbing berikan dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, dan layanan konsultasi. Dari 10 jenis layanan yang ada hanya 5 yang guru pembimbing gunakan. 5 layanan ini yang sesuai dalam kebutuhan siswa untuk pengembangan kebiasaan belajar menurut guru pembimbing di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Layanan-layanan konseling tersebut juga dijelaskan dalam buku layanan konseling karangan Prayitno dan Erman Amti, yaitu:

a. Layanan orientasi

Layanan ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester.

---

<sup>124</sup> Permendikbud No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. h. 7.

b. Layanan informasi

Layanan ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti: informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan.

c. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan.

d. Layanan konseling individu

Layanan ini merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

e. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh koselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti meperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.



## 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Dalam temuan yang didapatkan peneliti guru pembimbing memberikan layanan berupa materi, materi yang guru pembimbing berikan kepada siswa yaitu materi yang menyangkut tentang belajar, sebab tujuan pemberian materi ini guru pembimbing ingin mengembangkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Materi layanan yaitu suatu pembahasan yang isinya sesuai dengan maksud dan tujuan dari pemberian layanan, pemberian materi tersebut tujuannya untuk mengembangkan perilaku pada diri siswa terutama pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa.

Metode yang digunakan dalam memberikan layanan kepada siswa guru pembimbing melakukan diskusi dan tanya jawab, tujuannya untuk mengetahui batas pemahaman siswa dari layanan tersebut. Apabila diskusi dapat berjalan dengan baik, berarti siswa paham akan materi yang di bahas oleh guru pembimbing.

Dalam memberikan layanan konseling guru pembimbing juga menggunakan media yang dapat membantu dalam proses memberikan layanan. Media layanan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengambil keputusan

serta memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>125</sup> Pada penelitian media yang digunakan guru pembimbing yaitu, whatsapp, power point, dll.

### 3. Hasil Layanan Bimbingan Konseling

Dari pelaksanaan layanan BK yang dilakukan oleh guru pembimbing memberikan hasil atau perubahan pada diri siswa, setelah diberikannya layanan BK siswa mulai tumbuh kebiasaan belajar mandiri, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, tugas yang dikumpulkan tepat waktu, dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

Setelah diberikannya layanan BK, siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong sebagian sudah memiliki kebiasaan belajar mandiri, tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang belum ada perubahan setelah diberikannya layanan BK. Dengan adanya layanan BK yang diberikan oleh guru pembimbing beberapa siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran daring sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah.

---

<sup>125</sup> Hardi Prasetyawan, *Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Proceeding (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, 2017), h. 1532.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai dengan analisis layanan konseling oleh guru BK dalam pengembangan kebiasaan belajar mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Layanan Konseling

Di SMP Negeri 02 Rejang Lebong guru pembimbing memberikan beberapa layanan konseling dalam membantu perkembangan belajar mandiri siswa, layanan konseling yang digunakan guru pembimbing yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, dan layanan konsultasi. Dengan pemberian layanan ini adanya perkembangan dalam kemandirian siswa dalam belajar.

##### 2. Pelaksanaan Layanan BK

Materi-materi yang diberikan guru pembimbing kepada siswa berupa materi yang terkait dalam pengembangan belajar mandiri, sebab isi materi itu bertujuan untuk membentuk ataupun menciptak keinginan dari siswa untuk belajar mandiri.

Guru pembimbing memiliki metode dalam memberikan layanan konseling kepada siswa, metode yang guru pembimbing gunakan berupa diskusi dan tanya jawab, tujuan dari metode itu untuk melihat pemahaman dari siswa akan materi yang diberikan kepada siswa.

Dalam pemberian layanan konseling guru pembimbing memerlukan media yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi dari layanan yang diberikan. Hal ini untuk mempermudah dalam penyampaian layanan konseling tersebut kepada siswa.

### 3. Hasil

Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong ada yang memang sudah memiliki kebiasaan belajar mandiri dan ada sebagian yang belum memiliki kebiasaan untuk belajar mandiri. Guru pembimbing memberikan layanan konseling kepada siswa dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri siswa, dari pemberian layanan BK mendapatkan hasil yaitu, setelah diberikannya layanan BK siswa sudah mulai aktif dalam proses belajar, nilai, nilai yang diperoleh memiliki peningkatan dan siswa juga mengumpulkan tugas tepat waktu serta siswa sudah aktif dan hadir dalam aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran berikut penulis sarankan kepada berbagai pihak, baik untuk siswa, orang tua (wali siswa), wali kelas, peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Siswa

Siswa diharapkan memiliki kreativitas dalam belajar pada masa pandemi saat ini, sebab siswa dituntut untuk aktif mencari bahan pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan guru untuk

memberikan pembelajaran yang utuh. Jadi sangat diharapkan untuk siswa mengembangkan atau membiasakan diri untuk belajar mandiri.

## 2. Orang Tua (Wali Siswa)

Orang tua sangat penting dalam membantu ataupun mengawasi anaknya untuk belajar pada kondisi sekolah daring seperti saat ini, sebab guru tidak dapat mengontrol siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Orang tua dapat lebih perhatian kepada anaknya untuk mengingatkan kepada anak dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa (pelajar). Dalam hal ini juga dapat membuat anak dan orang tua menjadi lebih dekat.

## 3. Wali Kelas

Wali kelas memiliki peranan penting disekolah terutama di kelas yang ia pegang sebab wali kelas memiliki tanggung jawab dalam mengingatkan siswa didikannya untuk menjalankan tanggung jawab siswa akan tugasnya sebagai pelajar. Wali kelas diharapkan tetap berkomunikasi dengan siswa dan menanyai perkembangan siswa.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis layanan konseling oleh guru BK dalam penguatan pembelajaran mandiri siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Septin. 2017. *Peran Supervisi BK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Azwar, Beni. 2016. *Seni Berkonseling*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadila & Hartini. 2013. *Teknik Labor Konseling I*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup.
- Fahmi, Nasrina Nur & Slamet. 2016. *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman*. Jurnal Hisbah. Vol. 13 No. 1.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Fiah, Rifda El & Ice Anggralisa. 2015. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersnal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016*. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2 No. 2.
- Hardianto, Deni. 2017. *Mendesain Komputer Sebagai Media Alternatif Belajar Mandiri*. Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol. 3 No. 2.
- Hartono & Boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasibuan, Zulfahmi. 2020. *Implementasi Layanan Mediasi dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. Thesis. UIN Sumatera Utara.
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendrawan, dkk. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. Vol. 2 No. 3.

- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irmansyah. 2020. *Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah*. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 2 No. 1.
- J Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lestari, Mugi. 2013. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES).
- Maryati, Reni. 2010. *Pelaksanaan Layanan Konsultasi oleh Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar*. Thesis. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- McLeod, John. 2010. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Mu'awanah, Elfi & Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, Henni Syafriana & Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Oktaviani, Yuni. 2018. *Pelaksanaan Layanan Advokasi Bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Center Kota Bengkulu*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prasetiawan, Hardi. 2017. *Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Proceeding, Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD.
- Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2*

- Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 1 No. 2.
- Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Al –Mau'izhah*. Vol. 1 No. 2.
- Sari, Dewi Purnama & Dina Hajja Ristianti. 2013. *Bimbingan Konseling Kelompok (BKK)*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup.
- Sartika, Mulia & Hengki Yandri. 2019. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya*. *Indonesia Journal of Counseling and Development*. Vol. 1 No.1.
- Siregar, Sri Haryati. 2020. *Upayan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik di Media Sosial Melalui Layanan Mediasi pada Madrasah Aliyah negeri 1 Medan*. Thesis. UIN Sumatera Utara.
- Soemanto, Wasti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, Irfan, dkk. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No. 3.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardiono. 2013. *Belajar Mandiri (Self-Directed Learning)*. Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu.
- Syafuro, Nur Azizah. 2019. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai*. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas).
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.



Widodo, Sugeng. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakaria, Darmawati dan Sulaiman Ibrahim. 2018. *Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Studi Islam dan Interdisipliner. Vol. 3 No. 2.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 450 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**      **19711211 199903 1 004**  
2. **Syamsul Rizal, M.Pd**                      **19701004 199903 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A                                      : **Emilia Kontesa**

N I M                                         : **17641010**

JUDUL SKRIPSI                         : **Analisis Layanan Konseling Dalam Rangka Penguatan Siswa Belajar di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19 (SMA Negeri Purwodadi)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 September 2020

**Dekan,**

**Iffaldi**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/149 /IP/DPMPTSP/V/2021

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 392/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 24 Mei 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Emilia Kontesa /Lampung, 06 Juni 1998  
NIM : 17641010  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Analisa Layanan Koseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswia di SMP Negeri 02 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 02 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Mei 2021 s/d 04 Agustus 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 24 Mei 2021

A.n Kepala DPMPTSP  
Sekertaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**RUZANDI, SE**

Pembina

NIK 19770403 199903 1 007

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG



Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524

Website : [Http://www.smpn1cute.edu20.org/site](http://www.smpn1cute.edu20.org/site) ~ Email: [smpn1.cute@yahoo.com](mailto:smpn1.cute@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

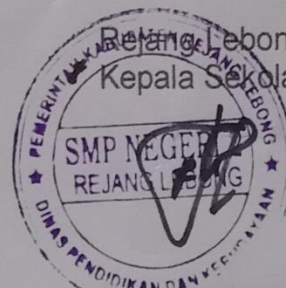
No. : 421.3/373/PL/SMPN2/RL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **EMILIA KONTESA**  
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 06 Juli 1998  
NIM : 17641010  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul "**Analisa Layanan Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong**" dari tanggal 24 Mei 2021 s/d 04 Agustus 2021.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 10 Juni 2021  
Kepala Sekolah

**RINI NURSANTI, M.Pd**

Pembina Tk.I

NIP. 19610928 198302 2 001

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PANDUAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
Layanan Bimbingan dan Konseling	Layanan orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru BK menggunakan layanan orientasi untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri pada siswa?</li> <li>2. Bagaimana proses pemberian layanan orientasi tersebut?</li> <li>3. Siapa saja yang ikut serta dalam proses pemberian layanan orientasi tersebut?</li> </ol>
	Layanan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah guru BK memberikan layanan informasi untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri siswa?</li> <li>5. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa?</li> <li>6. Siapa saja yang ikut serta pada saat pemberian layanan informasi tersebut?</li> </ol>
	Layanan penempatan dan penyaluran	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apakah guru BK menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri siswa?</li> <li>8. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa?</li> <li>9. Siapa saja yang hadir ketika di terapkannya layanan penempatan penyaluran kepada siswa?</li> </ol>
	Layanan penguasaan konten	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Apakah layanan penguasaan konten guru BK gunakan untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri siswa?</li> <li>11. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa?</li> <li>12. Siapa saja yang ikut serta dalam proses pemberian layanan penguasaan konten?</li> </ol>

	Layanan konseling individu	<p>13. Apakah guru BK melakukan konseling individu untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri pada siswa?</p> <p>14. Konseling individu dilakukan dengan cara seperti apa?</p>
	Layanan bimbingan kelompok	<p>15. Apakah guru BK memberikan bimbingan kelompok untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri siswa?</p> <p>16. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut?</p> <p>17. Siapa saja yang ikut hadir saat dilaksanakannya bimbingan kelompok tersebut?</p>
	Layanan konseling kelompok	<p>18. Apakah guru BK melaksanakan konseling kelompok untuk memberikan penguatan pembelajaran mandiri kepada siswa?</p> <p>19. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan konseling kelompok tersebut?</p> <p>20. Siapa saja yang hadir pada proses dilaksanakannya konseling kelompok tersebut?</p>
	Layanan konsultasi	<p>21. Apakah guru BK memberikan layanan konsultasi untuk penguatan pembelajaran mandiri siswa?</p> <p>22. Bagaimana cara pemberian layanan konsultasi tersebut?</p> <p>23. Siapa saja yang ikut serta dalam proses pemberian layanan konsultasi?</p>
	Layanan mediasi	<p>24. Apakah guru BK memberikan layanan mediasi untuk penguatan pembelajaran mandiri siswa?</p> <p>25. Bagaimana proses pemberian layanan mediasi tersebut?</p> <p>26. Siapa saja yang hadir pada saat dilaksanakannya layanan mediasi tersebut?</p>
	Layanan advokasi	<p>27. Apakah guru BK melaksanakan layanan advokasi untuk penguatan pembelajaran mandiri siswa?</p>



		<p>28. Bagaimana cara guru BK memberikan layanan advokasi tersebut?</p> <p>29. Siapa saja yang ikut serta dalam pemberian layanan advokasi tersebut?</p>
--	--	--

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Yusniati Syam

Jabatan : Guru.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Emilia Kontesa

NIM : 17641010

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

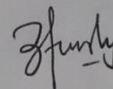
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Layanan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2021

Mengetahui



Dra. Yusniati Syam

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Maryanti, S.pd.1  
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

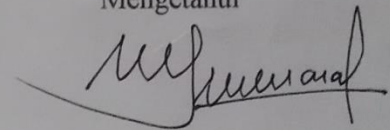
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Emilia Kontesa  
NIM : 17641010  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Layanan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 <sup>Juni</sup> ~~Mei~~ 2021  
Mengetahui



Yuli Maryanti, S.pd.1

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yona Rindu Malia, S.Pd.i  
Jabatan : GURU BK (Bimbingan Konseling)

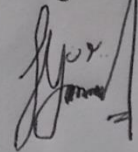
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Emilia Kontesa  
NIM : 17641010  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Layanan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pembelajaran Mandiri Siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Mei 2021  
Mengetahui



Yona Rindu Malia, S.Pd.i





KEHADIRAN SISWA

Mata Pelajaran :  
 Kelas / Semester : VIII G / II

NO	NAMA	LP	P																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Abel Putra Ramadhan	L	•	•	•																	
2	Adrian Wicaksono	L																				
3	AGUNG ADITIA RANGGA SAPUTRA	L																				
4	Ahmad Nabil	L	•																			
5	ANDERA TASYALIAH	P		•	•	•	•															
6	Dea Thisya Adha	P	•	•	•	•	•	•	•	•												
7	Debby Enjelly	P	•	•	•	•	•	•	•	•												
8	Depri Wijaya	L	•		•					•	•											
9	Dimas Prastian	L	•	•	•	•				•	•											
10	ENGGAR DWI PRASETYO	L		•	•	•			•													
11	Fajar Setiawan	L				•																
12	Farel Cahya Gumilang	L	•	•	•	•																
13	Firman Aidil	P	•	•					•	•	•											
14	Intan Destria Salsabila	P		•																		
15	JAMILA SUMIATI	P																				
16	Jenny Ramadhani Putri	L	•	•	•	•	•	•	•	•												
17	JIHAD FIGURRAHMAN HAKIM	L			•																	
18	JUAN PUTRA	P			•																	
19	Meilani	P			•																	
20	Meiza Salsabila	L			•	•				•	•	•										
21	Muhamad Nandra Saputra	L	•	•	•					•	•	•										
22	Muhammad Rizkhan Hadi	L																				
23	NUR MALIK	P			•																	
24	Rahayu Tussadiyah	L																				
25	RAIHAN NOANSYAH	L																				
26	RIZKY PUTRA RAMADHAN	P	•	•	•	•	•			•	•	•										
27	Salsabila Azzahra Fitri	P	•	•	•																	
28	Salsabila Putrizma Soni	P	•	•	•																	
29	SESTI SAPITRI	P	•	•	•	•	•	•	•	•												
30	SHILVINA RISQI ANANDA	P	•	•	•	•	•	•	•	•												
31	Yoon Yulia		•	•	•	•	•	•	•	•												
32																						
33																						
35																						
36																						
37																						
38																						

WALI KELAS : YESSY HERAWATI, S.Pd

Rejang Lebong,  
 Guru Mapel



**LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH**

Nomor : 421.3/301./BK/SMPN.2/RL/2021

**Kunjungan Rumah Ke :**

**1. Identitas**

- a. Nama Siswa : Demila Sumlati
- b. NIS/Kelas : 86
- c. Nama Orang Tua/Wali : Selvi Andriani
- d. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Wiraswasta
- e. Alamat : TL. Rambu

**2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah**

- a. Waktu Kunjungan Rumah
  - Hari/Tanggal : Senin / 01 Februari 2021
  - Pukul : 11.00 WIB
- b. Petugas yang Mengunjungi : Yona Rambu M. S. Pd. i

- 3. Tujuan Kunjungan Rumah : Menanyakan Siswa tidak pernah masuk Sekolah Semester 2

- 4. Hasil Wawancara : Siswa merendukkan diri (sudah 2 bulan tidak pulang ke rumah)

- 5. Kesimpulan : membuat surat Pendudukan diri

Curup, 01 - 2 - 2021



Mengetahui,  
Orang Tua Siswa/Wali

Selvi andriani

Guru BK

Yona Rambu. M. S. Pd. i





Nama siswa : Jamila Sumiati  
Kelas : 8F  
Alamat : TL. Rimbo baru. Gg. Malang.



**LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH**  
 Nomor : 421.3/302/BK/SMPN.2/RL/2021

**Kunjungan Rumah Ke :**

**1. Identitas**

- a. Nama Siswa : Kemas Afrizaldi
- b. NIS/Kelas : 8F
- c. Nama Orang Tua/Wali : Asmara (Nenek)
- d. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Wiraswasta
- e. Alamat : Air Putih

**2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah**

- a. Waktu Kunjungan Rumah
  - Hari/Tanggal : Senin / 01 Februari 2021
  - Pukul : 11.30 WIB
- b. Petugas yang Mengunjungi : Yona Rimbun Muliya, S.Pd.

**3. Tujuan Kunjungan Rumah**

Menganyakan siswa sudah tidak masuk sekolah  
 7 hari

**4. Hasil Wawancara**

Menyebutkan bahwa siswa tidak sekolah  
 karena berangkat dari rumah sekolah

**5. Kesimpulan**

.....

Curup, 1 - 2 - 2021



Mengetahui,  
 Ka. SMP Negeri 2 Rejang Lebong      Orang Tua Siswa/Wali

Guru BK

*[Signature]*  
 AS MARA

*[Signature]*  
 Yona Rimbun Muliya, S.Pd.



Nama siswa : kemas Afrialdi

Kelas : 0F

Alamat : ~~Am... ..~~

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH

Nomor : 421.3/010../BK/SMPN.2/RL/2021

Kunjungan Rumah Ke :

1. Identitas

- a. Nama Siswa : Rafles Spingke .....
- b. NIS/Kelas : 0.F .....
- c. Nama Orang Tua/Wali : .....
- d. Pekerjaan Orang Tua/Wali : .....
- e. Alamat : TL. Kumbo .....

2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

- a. Waktu Kunjungan Rumah
- Hari/Tanggal : Kamis / 4 Maret 2021 .....
  - Pukul : 08.50 WIB .....

b. Petugas yang Mengunjungi

3. Tujuan Kunjungan Rumah

menanyakan siswa yang sakit dari semester 1 tidak  
sekolah .....

4. Hasil Wawancara

.....

.....

.....

5. Kesimpulan

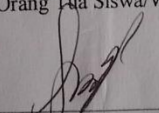
.....

.....

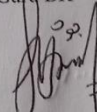
Curup, 4 Maret 2021

Mengetahui,  
Ka. SMP N 2 Rejang Lebong  
  
Rini Ningsanti, M.Pd  
NIP. 19610924 198302 2 001

Orang Tua Siswa/Wali



Guru BK



Yana



Nama siswa : RAFFLES SPRINGE  
Kelas : 0F  
Alamat : TL. Rimbo baru.

LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH

Nomor : 421.3/...../BK/SMPN.2/RL/2021

Kunjungan Rumah Ke :

1. Identitas

- a. Nama Siswa : Jun Saptra  
b. NIS/Kelas : 06  
c. Nama Orang Tua/Wali : Keina  
d. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Wiraswasta  
e. Alamat : Gg. Three Brothers

2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

- a. Waktu Kunjungan Rumah  
• Hari/Tanggal : Selasa / 30 Maret 2021  
• Pukul : 09.00 WIB  
b. Petugas yang Mengunjungi : Yona Rindu Mala

3. Tujuan Kunjungan Rumah  
Menanamkan Siswa dalam Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap  
UTS, kaidah, dan

4. Hasil Wawancara  
Siswa ingin pindah sekolah

5. Kesimpulan

Mengetahui,  
Ka. SMP N 2 Rejang Lebong      Orang Tua Siswa/Wali

Rini Nursanti M.Pd  
NIP. 19610924 198302 2 001

RINA AGUSTINI

Curup, 30 - 3 2021

Guru BK

[Signature]



Nama Siswa : Jean Saputra

Kelas : 86

Alamat : Gang : Three brothers . Gang Iskandar 09.

Home Visit Pertama